



ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SD AISYIYAH 1 MATARAM

Baiq Ida Astini¹, Aqodiah², Niswatun Hasanah³

^{1,2,3}PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

idabaiq80@gmail.com¹, aqodiah@gmail.com², hasanahniswatun48@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14-06-2025
Disetujui: 18-10-2025

Kata Kunci:

Literasi Digital,
Strategi Guru,
Kurikulum Merdeka,
Sekolah Dasar,
Pembelajaran Digital.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan literasi digital pada pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah 1 Mataram, serta mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi guru kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan siswa yang dipilih secara purposif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga diperoleh data yang kredibel dan valid. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi literasi digital yang meliputi integrasi media digital dalam pembelajaran tematik, penguatan keterampilan digital dasar siswa, strategi adaptif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, serta kolaborasi guru dalam pengembangan konten digital. Strategi-strategi tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi dan keterampilan digital siswa, tetapi juga memperkuat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam merancang model pembelajaran literasi digital yang inklusif, kontekstual, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar.

Abstract: *Tuliskan abstrak dalam bahasa Inggris This study aims to analyze teachers' strategies in implementing digital literacy in Kurikulum Merdeka learning at SD 'Aisyiyah 1 Mataram, as well as to identify the challenges and solutions in its implementation. The research employs a descriptive qualitative approach with data collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The research informants consist of classroom teachers, subject teachers, the principal, and students selected purposively. Data analysis follows the interactive model of Miles & Huberman, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. To ensure data validity, source and technique triangulation were used to obtain credible and reliable findings. The research procedure includes preparation, data collection, analysis, and reporting stages. The results of the study indicate that teachers apply various digital literacy strategies, including the integration of digital media in thematic learning, strengthening students' basic digital skills, implementing adaptive strategies to overcome limited resources, and teacher collaboration in developing digital content. These strategies not only enhance students' engagement and digital skills but also strengthen the effectiveness of implementing Kurikulum Merdeka in elementary schools. The findings contribute significantly to designing inclusive, contextual, and sustainable digital literacy learning models in primary education settings.*

A. LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak besar dalam berbagai sektor, termasuk dunia

pendidikan. Salah satu perubahan signifikan yang terlihat adalah integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena kemampuan ini sangat penting

untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik, khususnya di tingkat pendidikan dasar, untuk memahami dan menerapkan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan literasi digital dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di Indonesia pada tahun 2022, memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Aqodiah et al., 2023; Baiq Ida Astini, Aqodiah, 2023). Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan memberikan kebebasan dalam pemilihan materi dan metode pembelajaran. Salah satu fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah pengembangan kompetensi abad ke-21, termasuk literasi digital (Pebriana & Rosidah, 2025; Wiyati et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga pada bagaimana guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari.

Literasi digital di dalam Kurikulum Merdeka mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui berbagai media digital. Guru, sebagai pendidik utama, memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan dan menerapkan literasi digital ini (Cynthia & Sihotang, 2023; Fahman, 2024; Fitriani et al., 2024; Gede Rasben Dantes, I Nyoman Pasek Hadi Saputra, 2024; Ramidi & Luthfiyah Hidayatul Hikmah, 2024). Dalam konteks ini, guru harus memiliki keterampilan dan strategi yang efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang literasi digital, serta keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah-sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar.

SD Aisyiyah 1 Mataram, sebagai salah satu lembaga pendidikan di daerah Mataram, menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Namun, seiring dengan penerapan kurikulum baru ini, tantangan dalam mengimplementasikan literasi digital dalam pembelajaran di sekolah tersebut masih sangat relevan untuk dikaji. Berbagai aspek, seperti

ketersediaan fasilitas teknologi, pelatihan guru, dan kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi, menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi sejauh mana literasi digital dapat diterapkan secara efektif di kelas.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam menerapkan literasi digital perlu dianalisis untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berbagai strategi dapat digunakan oleh guru, seperti pemanfaatan platform pembelajaran daring, penggunaan aplikasi edukasi, serta integrasi media sosial untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Namun, tantangan terbesar yang sering dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi ini secara efisien tanpa mengurangi kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa semua siswa dapat mengaksesnya dengan baik.

Pentingnya literasi digital dalam Kurikulum Merdeka juga berhubungan dengan kesiapan sumber daya manusia, baik itu guru maupun siswa, dalam menghadapi perubahan teknologi yang sangat pesat (Amalia, 2022; Muhammad Dimas Firmansyah, 2024). Untuk itu, keberhasilan pengajaran literasi digital tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada strategi yang diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital di kalangan siswa.

Di sisi lain, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai literasi digital dalam pendidikan, namun penelitian yang fokus pada strategi guru dalam menerapkannya dalam konteks Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas literasi digital secara umum, tanpa melihat bagaimana strategi implementasi yang spesifik dilakukan oleh guru di sekolah-sekolah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru di SD Aisyiyah 1 Mataram dalam menerapkan literasi digital sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan literasi digital, serta solusi yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dalam konteks ini, penting untuk melihat apakah pelatihan yang diberikan kepada guru sudah mencukupi, apakah fasilitas yang ada mendukung, dan bagaimana sikap

dan persepsi guru terhadap teknologi dalam pembelajaran. Dengan mengetahui hambatan-hambatan ini, diharapkan ada rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi literasi digital di sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman, penting bagi sekolah untuk terus melakukan pembaharuan dalam metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan, agar tidak tertinggal dengan perubahan teknologi yang begitu cepat. Oleh karena itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembaharuan strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam hal literasi digital, untuk membantu siswa di SD Aisyiyah 1 Mataram dan sekolah-sekolah lainnya.

Namun, meskipun banyak upaya dilakukan untuk memajukan literasi digital, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara tujuan ideal literasi digital dan kondisi di lapangan. Gap ini terlihat dari kurangnya fasilitas teknologi yang memadai, ketidakmerataan akses internet di beberapa daerah, serta terbatasnya waktu yang dimiliki guru untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang berbasis digital. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelatihan dan infrastruktur yang mendukung agar penerapan literasi digital dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, pembaharuan dalam strategi pengajaran juga perlu mempertimbangkan keberagaman kebutuhan siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengakses dan menggunakan teknologi, sehingga strategi yang diterapkan harus bersifat inklusif dan dapat menjangkau seluruh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi cara-cara untuk membuat strategi yang lebih inklusif dan dapat diterapkan dengan lebih mudah oleh semua pihak terkait.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model atau pendekatan baru yang dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengimplementasikan literasi digital di kelas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya terkait dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan literasi digital pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi. Gap yang ada di antara teori dan praktik, serta hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapan teknologi di kelas, akan memberikan insight berharga untuk penelitian di masa depan.

Sejauh ini, penelitian yang berfokus pada strategi guru dalam menerapkan literasi digital pada pembelajaran Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada literasi digital secara umum, sementara penerapan kurikulum yang berbasis teknologi dalam konteks spesifik di sekolah dasar masih sangat sedikit diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembaharuan dengan fokus yang lebih mendalam terhadap penerapan strategi guru dalam mengintegrasikan literasi digital pada pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Aisyiyah 1 Mataram. Pembaharuan ini mencakup identifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru, solusi yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan tersebut, serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas implementasi literasi digital secara lebih efektif.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi berjudul "Analisis Strategi Guru dalam Menerapkan Literasi Digital pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah 1 Mataram'" adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran berbasis literasi digital secara kontekstual dan nyata di lingkungan sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara alami dengan menekankan pada makna dan pemahaman subjektif dari para pelaku pendidikan. Lokasi penelitian ditetapkan di SD 'Aisyiyah 1 Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan waktu pelaksanaan mulai bulan Maret hingga Mei 2025. Informan penelitian meliputi guru kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan

kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar dan keterlibatan dalam penerapan literasi digital di kelas.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengintegrasikan literasi digital pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai strategi, kendala, serta bentuk dukungan yang diterima guru dalam pelaksanaan literasi digital. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa perangkat pembelajaran seperti RPP, media digital, serta laporan pelaksanaan pembelajaran. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, serta checklist dokumentasi agar proses pengumpulan data lebih sistematis dan terarah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model analisis Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi dan matriks tematik agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, strategi, dan implikasi literasi digital terhadap praktik pembelajaran. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dari berbagai informan. Prosedur penelitian ini mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil penelitian secara komprehensif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, teridentifikasi bahwa guru di SD 'Aisyiyah 1 Mataram telah menerapkan berbagai strategi literasi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat pedagogis dan kolaboratif. Strategi tersebut dibangun atas dasar kesadaran bahwa dunia digital telah menjadi bagian dari kehidupan peserta didik

dan oleh karenanya pembelajaran di sekolah harus memberikan ruang bagi penguatan literasi digital secara terstruktur dan berkelanjutan.

1. Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Tematik

Salah satu strategi utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah penggunaan media digital secara intensif dalam kegiatan pembelajaran tematik. Guru-guru SD 'Aisyiyah 1 Mataram memanfaatkan berbagai jenis media digital seperti video pembelajaran, aplikasi presentasi interaktif, serta sumber belajar berbasis internet untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Media digital ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan demikian, guru berupaya mengoptimalkan keterlibatan siswa melalui pendekatan yang lebih variatif dan inovatif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dalam wawancara, seorang guru kelas V mengungkapkan bahwa penggunaan video animasi dan simulasi sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Guru tersebut menyatakan, "*Anak-anak sekarang lebih mudah menyerap materi jika kita tayangkan video animasi atau simulasi, dibanding hanya menjelaskan lewat buku teks.*" Pernyataan ini mengindikasikan pergeseran pola pikir guru dari metode pengajaran tradisional menuju metode pembelajaran yang lebih interaktif dan memanfaatkan teknologi digital sebagai medium utama. Hal ini juga mencerminkan adaptasi guru terhadap karakteristik generasi digital yang lebih responsif terhadap media visual dan audio.

Observasi kelas yang dilakukan mendukung temuan tersebut, di mana pemanfaatan video pembelajaran dari kanal YouTube maupun aplikasi edukatif berbasis Android mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran ketika materi disajikan dalam format yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pencarian informasi secara digital, misalnya dengan menelusuri konten mengenai budaya lokal yang berkaitan

dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan digital siswa, tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka tentang lingkungan dan budaya setempat.

Lebih jauh, strategi ini sejalan dengan pandangan (Öncül, 2021; Polizzi, 2020; Tinmaz et al., 2023) yang menegaskan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan teknologi, melainkan juga mencakup keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi dan menyaring informasi yang ditemukan secara daring. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan cara mengakses informasi, tetapi juga membimbing siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab. Pendekatan ini sangat penting agar siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif, melainkan juga dapat mengembangkan kemampuan analisis dalam menghadapi berbagai informasi digital.

Secara keseluruhan, integrasi media digital dalam pembelajaran tematik di SD 'Aisyiyah 1 Mataram menunjukkan implementasi literasi digital yang komprehensif dan kontekstual. Guru berhasil mengadaptasi teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung capaian kurikulum serta kebutuhan perkembangan siswa di era digital. Pendekatan ini juga menjadi bukti bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dengan menggunakan media digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan literasi digital sejak dini.

2. Penguatan Keterampilan Digital Dasar pada Siswa Sekolah Dasar

Dalam konteks literasi digital tingkat dasar, guru di SD 'Aisyiyah 1 Mataram sangat menyadari pentingnya membekali siswa dengan keterampilan digital dasar sebagai fondasi sebelum siswa diharapkan mampu mengakses dan memahami konten digital secara mandiri. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa masih berada pada tahap awal penguasaan teknologi, sehingga perlu adanya pembelajaran yang sistematis dan bertahap agar mereka tidak mengalami kebingungan atau frustrasi saat berhadapan dengan perangkat digital. Penguatan ini menjadi landasan penting agar siswa memiliki

kesiapan teknis dan mental dalam menjalani pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas dasar menggunakan perangkat seperti laptop, tablet, atau smartphone. Kesulitan tersebut mencakup hal-hal sederhana seperti mengetik, membuka aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, hingga menyimpan dan mengirimkan file tugas secara digital. Oleh karena itu, guru menginisiasi pelatihan teknis mini yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk memfasilitasi bimbingan yang lebih personal dan efektif. Pelatihan ini difokuskan pada pengenalan fungsi dasar perangkat serta navigasi platform digital yang umum digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Seorang guru kelas IV menyampaikan pengalamannya saat mendampingi siswa: *"Kadang anak-anak belum tahu cara membuka Google atau klik link dari WhatsApp, jadi kita dampingi satu per satu sebelum kegiatan utama dimulai."* Pernyataan ini mengindikasikan bahwa guru menerapkan strategi pengajaran yang sabar dan sistematis sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional siswa. Pendekatan bertahap ini sangat penting untuk memastikan semua siswa memiliki pemahaman dasar yang memadai sebelum masuk ke aktivitas pembelajaran digital yang lebih kompleks.

Konsep ini sesuai dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster yang menegaskan bahwa kemampuan digital bukan hanya sekadar keterampilan teknis, melainkan juga keterampilan belajar bagaimana belajar (*learning to learn*) di lingkungan berbasis teknologi (Barboutidis & Stiakakis, 2023; Martzoukou et al., 2020; Morgan et al., 2022). Dengan kata lain, literasi digital adalah kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi sebagai media pembelajaran yang terus berkembang. Guru di SD 'Aisyiyah 1 Mataram berupaya membekali siswa dengan mindset tersebut sejak dini agar mereka mampu menjadi pelajar mandiri yang mampu mengembangkan kemampuan digital secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penguatan keterampilan digital dasar yang dilakukan secara bertahap dan

terstruktur memberikan fondasi kuat bagi siswa dalam menghadapi pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menuntut pemanfaatan teknologi secara lebih luas. Strategi ini juga memperlihatkan bahwa literasi digital bukan hanya masalah perangkat, melainkan proses pembelajaran yang melibatkan pendampingan intensif dan pemahaman karakteristik siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model praktik terbaik dalam penerapan literasi digital di sekolah dasar, khususnya dalam konteks lingkungan pendidikan berbasis keislaman seperti SD 'Aisyiyah 1 Mataram.

3. Tantangan dan Strategi Adaptif

Meskipun guru di SD 'Aisyiyah 1 Mataram telah menerapkan berbagai strategi dalam mengembangkan literasi digital siswa, mereka tidak luput dari sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan perangkat digital yang dimiliki oleh siswa di rumah, sehingga tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Selain itu, akses internet yang belum merata menjadi hambatan tersendiri, terutama bagi siswa yang tinggal di wilayah dengan infrastruktur teknologi kurang memadai. Ketimpangan kemampuan digital antar siswa juga menambah kompleksitas dalam pelaksanaan pembelajaran digital secara efektif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi adaptif yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Salah satu strategi yang dilakukan adalah menyediakan alternatif tugas dalam bentuk cetak bagi siswa yang tidak memiliki akses perangkat atau internet di rumah. Hal ini memungkinkan siswa tetap mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa tertinggal. Selain itu, guru menyelenggarakan kelas tambahan secara luring dengan fokus pelatihan penggunaan perangkat digital, sehingga siswa yang belum familiar dengan teknologi dapat memperoleh pendampingan langsung dan lebih intensif.

Strategi adaptif ini menggambarkan penerapan prinsip diferensiasi tidak hanya dari sisi konten pembelajaran, tetapi juga dari segi akses dan penggunaan teknologi. Kesadaran inklusif ini menjadi sangat penting dalam

pembelajaran berbasis teknologi, khususnya di era Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode dan alat ajar dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah. Dengan cara ini, guru mampu menjembatani kesenjangan akses dan kemampuan digital, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang lebih adil dalam belajar.

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana guru membangun literasi digital di sekolah dasar, khususnya dalam konteks sekolah berbasis keislaman seperti SD 'Aisyiyah 1 Mataram. Pendekatan yang dilakukan oleh para guru tidak hanya berfokus pada transfer teknologi, melainkan juga merupakan proses pedagogis yang mempertimbangkan nilai-nilai keislaman, konteks lokal, serta tahapan perkembangan kognitif dan sosial siswa. Hal ini menegaskan bahwa literasi digital harus terintegrasi dengan aspek budaya dan nilai pendidikan yang relevan agar pembelajaran lebih bermakna dan efektif.

Keterlibatan guru dalam menyusun konten digital, memfasilitasi penguatan keterampilan dasar, serta membangun komunitas belajar internal merupakan praktik baik yang dapat dijadikan model dan direplikasi di sekolah dasar lain, terutama yang menghadapi keterbatasan sumber daya. Pendekatan yang berpusat pada siswa dan fleksibel sesuai dengan kondisi nyata ini selaras dengan filosofi Merdeka Belajar yang menekankan otonomi, kreativitas, dan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi adaptif yang diterapkan guru tidak hanya mengatasi tantangan praktis, tetapi juga memperkuat kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif.

4. Kolaborasi Guru dalam Pengembangan Konten dan Modul Digital

Selain strategi teknis dan adaptif, kolaborasi antar guru menjadi aspek penting dalam menerapkan literasi digital pada pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah 1 Mataram. Guru-guru aktif bekerja sama dalam menyusun dan mengembangkan konten pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik kurikulum. Kolaborasi ini meliputi perencanaan bersama, pertukaran ide, serta

pemanfaatan berbagai sumber daya digital untuk menciptakan materi ajar yang inovatif dan kontekstual.

Melalui kerja sama ini, guru dapat saling berbagi pengalaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi, sehingga meningkatkan kapasitas profesional mereka secara kolektif. Sebagai contoh, guru yang lebih mahir dalam teknologi membimbing rekan sejawat yang masih belajar menggunakan aplikasi pembelajaran digital. Pendekatan kolaboratif ini juga menciptakan suasana kerja yang suportif dan mendorong inovasi, sekaligus menjadi sarana pembelajaran berkelanjutan bagi guru.

Kolaborasi guru dalam pengembangan konten digital juga mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan dan otonomi kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa secara signifikan. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas sekolah dalam setiap modul pembelajaran, sehingga aspek karakter dan spiritual tetap terjaga.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antar guru tidak hanya berdampak positif pada pengembangan konten dan kualitas pembelajaran digital, tetapi juga memperkuat jaringan profesional yang menjadi sumber dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya komunitas belajar profesional (*Professional Learning Community*) dalam meningkatkan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran.

Dengan mengoptimalkan kolaborasi sebagai strategi utama, SD 'Aisyiyah 1 Mataram mampu menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang holistik dan berkelanjutan. Model kolaborasi ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah dasar lain dalam mengimplementasikan literasi digital secara efektif, terutama di lingkungan yang memiliki sumber daya terbatas namun memiliki komitmen tinggi terhadap kualitas pendidikan.

D. TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SD 'Aisyiyah 1 Mataram telah berhasil mengintegrasikan literasi digital secara komprehensif dalam pembelajaran tematik. Guru memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan sumber daring sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar. Integrasi teknologi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, melainkan juga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, kontekstual, dan selaras dengan karakteristik peserta didik generasi digital. Observasi lapangan memperlihatkan meningkatnya antusiasme dan partisipasi aktif siswa saat pembelajaran disajikan dalam format digital. Strategi ini juga menunjukkan adaptasi guru terhadap paradigma pembelajaran abad ke-21, di mana teknologi menjadi medium utama dalam proses pembentukan literasi digital dasar siswa.

Temuan kedua mengungkapkan bahwa penguatan keterampilan digital dasar merupakan komponen penting dalam pelaksanaan literasi digital di sekolah dasar. Guru secara sistematis memberikan pelatihan teknis mini kepada siswa, mulai dari pengenalan perangkat digital hingga navigasi platform pembelajaran daring. Pendampingan ini dilakukan secara bertahap dan personal, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional siswa. Strategi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan literasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kesiapan dan kapasitas siswa dalam menggunakan teknologi secara mandiri dan bertanggung jawab. Upaya penguatan keterampilan dasar ini menciptakan fondasi literasi digital yang kuat dan berkelanjutan.

Temuan ketiga menyoroti adanya tantangan struktural yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi digital, seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, serta kesenjangan kemampuan digital antarsiswa. Untuk mengatasi kondisi ini, guru menerapkan strategi adaptif, termasuk penyediaan alternatif tugas cetak bagi siswa yang tidak memiliki akses perangkat, serta kelas tambahan luring untuk pelatihan teknologi dasar. Pendekatan diferensiasi ini memastikan

semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang setara, meskipun berada dalam kondisi sumber daya yang terbatas. Temuan ini memperlihatkan bahwa fleksibilitas guru dalam merancang pembelajaran merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan literasi digital di sekolah dasar.

Temuan keempat menunjukkan bahwa kolaborasi antarguru berperan signifikan dalam keberlanjutan program literasi digital. Guru secara aktif bekerja sama dalam menyusun konten pembelajaran digital, berbagi keterampilan teknologi, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam modul ajar. Kolaborasi ini membentuk komunitas belajar profesional yang memperkuat inovasi dan meningkatkan kapasitas pedagogis guru. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga membangun ekosistem pembelajaran digital yang inklusif dan kontekstual. Secara keseluruhan, keempat temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan literasi digital di SD 'Aisyiyah 1 Mataram ditentukan oleh sinergi antara inovasi teknologi, strategi pedagogis, adaptasi terhadap tantangan, dan kolaborasi profesional guru.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan literasi digital pada pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah 1 Mataram mencakup tiga dimensi utama: (1) integrasi media digital dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa; (2) penguatan keterampilan dasar penggunaan teknologi bagi siswa sebagai fondasi literasi digital; dan (3) kolaborasi antarguru dalam mengembangkan konten pembelajaran digital yang kontekstual dan bernilai religius. Guru menunjukkan adaptabilitas yang tinggi dalam menghadapi tantangan implementasi, seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi serta pemberian alternatif non-digital. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital di tingkat sekolah dasar bukan sekadar pengenalan teknologi, melainkan merupakan bagian integral dari proses

pedagogis yang membutuhkan kreativitas, pemahaman konteks, dan dukungan kolektif dari komunitas sekolah.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa pendekatan literasi digital di sekolah dasar berbasis keislaman seperti SD 'Aisyiyah 1 Mataram memiliki karakteristik unik, yaitu integrasi nilai-nilai keagamaan dalam penggunaan media digital yang tidak banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam kajian literasi digital di lingkungan pendidikan dasar berbasis nilai.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap pengembangan praktik pembelajaran berbasis literasi digital di sekolah dasar, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Pertama, integrasi media digital secara sistematis dalam pembelajaran tematik dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konseptual. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar aktif dan kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi sebagai jembatan penghubung antara materi ajar dan dunia digital siswa. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mengembangkan kompetensi digital peserta didik sejak dini.

Kedua, penguatan keterampilan digital dasar menjadi landasan penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang merata dan inklusif. Dalam konteks ini, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran bertahap yang responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pendampingan intensif tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir adaptif yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri di masa depan. Implikasi ini sangat relevan bagi sekolah dasar yang menghadapi kesenjangan akses teknologi, karena menunjukkan bahwa literasi digital dapat dikembangkan secara efektif meski dalam keterbatasan sumber daya.

Ketiga, temuan mengenai strategi adaptif dan kolaborasi antarguru memperlihatkan bahwa keberhasilan literasi digital bukan hanya hasil inovasi individu, melainkan kolaborasi sistemik yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Oleh karena itu,

sekolah perlu membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung kolaborasi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, berbagi praktik baik, dan pengembangan komunitas belajar profesional. Implikasi ini menegaskan bahwa literasi digital dalam Kurikulum Merdeka tidak cukup hanya ditopang oleh teknologi, tetapi juga membutuhkan kepemimpinan pedagogis, budaya kolaboratif, dan perencanaan strategis yang matang. Dengan pendekatan tersebut, sekolah dapat menciptakan model pembelajaran digital yang berkelanjutan, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai keislaman serta kearifan lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, M. (2022). Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 1–6.
- Aqodiah, A., Astini, B. I., & Hasanah, N. (2023). Teachers' Perceptions in Educational Concepts (Study on Independent Learning Application at MIN 1 Mataram). *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education*, 1, 320. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i10.14626>
- Baiq Ida Astini, Aqodiah, N. H. (2023). Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdekal. *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(01), 80–97.
- Barboutidis, G., & Stiakakis, E. (2023). Identifying the Factors to Enhance Digital Competence of Students at Vocational Training Institutes. *Technology, Knowledge and Learning*, 28(2), 613–650. <https://doi.org/10.1007/s10758-023-09641-1>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Fahman, Z. (2024). *Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan*. 02(02), 191–206.
- Fitriani, D., Selnistia Hidayani, Purnama Rika Perdana, & Saeful Amri. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru Smp Di Kabupaten Tangerang Banten. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1840–1850.
- <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i6.1503>
- Gede Rasben Dantes, I Nyoman Pasek Hadi Saputra, P. S. (2024). *Pembinaan Sekolah Sebagai Upaya Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Yang Berkualitas Lewat Literasi Digital Dan Pemanfaatan AI*. 9(November).
- Martzoukou, K., Fulton, C., Kostagiolas, P., & Lavranos, C. (2020). A study of higher education students' self-perceived digital competences for learning and everyday life online participation. *Journal of Documentation*, 76(6), 1413–1458. <https://doi.org/10.1108/JD-03-2020-0041>
- Morgan, A., Sibson, R., & Jackson, D. (2022). Digital demand and digital deficit: conceptualising digital literacy and gauging proficiency among higher education students. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 44(3), 258–275. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2022.2030275>
- Muhammad Dimas Firmansyah. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Kolaborasi Pemerintah, Swasta, Dan Masyarakat Untuk Literasi Digital Demi Pembangunan Berkelanjutan 2030. *Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 317–327.
- Öncül, G. (2021). Defining the need: digital literacy skills for first-year university students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(4), 925–943. <https://doi.org/10.1108/JARHE-06-2020-0179>
- Pebriana, P. H., & Rosidah, A. (2025). "Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital ". 5(1), 137–148.
- Polizzi, G. (2020). Digital literacy and the national curriculum for England: Learning from how the experts engage with and evaluate online content. *Computers & Education*, 152, 103859. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103859>
- Ramidi, T., & Luthfiyah Hidayatul Hikmah. (2024). Pengembangan Literasi Digital di Pembelajaran PAI oleh Guru Profesional: Studi di SMA Al-Muslim. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 41–49. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v8i1.278>
- Tinmaz, H., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2023). A snapshot of digital literacy. *Library Hi Tech News*, 40(1), 20–23. <https://doi.org/10.1108/LHTN-12-2021-0095>
- Wiyati, I., Yuliana, E., Kanzunidin, M., & Rondli, W. S. (2025). *Transformasi pembelajaran abad 21: menggali praktik baik implementasi P5 dalam*

kurikulum merdeka di sekolah dasar. 11(2), 9-21.